

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA KELAS VI  
DI SDN 152 PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**IKHSAN ARRAFI**  
**NIRM :1216. 21. 2549**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYAH PEKANBARU  
2025 M / 1446 H  
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA KELAS VI  
DI SDN 152 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Disusun Oleh :**

**IKHSAN ARRAFI**  
**NIRM :1216. 21. 2549**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYAH PEKANBARU  
2025 M / 1446 H  
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhsan Arrafi  
NIRM : 1216.21.2549  
Tempat/Tanggal Lahir :Pekanbaru 18 agustus 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan benar skripsi saya berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS VI DI SDN 152 PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi alademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025




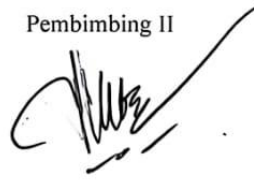


**Ikhsan Arrafi**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS VI DI SDN 152 PEKANBARU” yang ditulis oleh IKSAN ARRAFI, NIRM: 1216.21.2549 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

 <p>Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam</p>  <p>(Tafsiruddin, M.Pd.I) NIDN: 2110048003</p>	<p>Menyetujui Pembimbing I</p>  <p>(Muhammad Hafiz S.sos.i M.pd.i) NIDN: 2110088304</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>(Azni Aisyah S.pd, M.Pd) NIDN: 2105066801</p>
---	--	--

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS VI DI SDN 152 PEKANBARU”, yang ditulis oleh Ikhsan Arrafi, NIRM: 1216.21.2549, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari senin, tanggal 02 bulan September, tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

**(Dr. Refika, M.Pd.I)**  
NIDN:212610873

Sekretaris

**(Pinta Gabena, M.Pd)**  
NIDN:

Penguji I

**(Dr. M. Hafidz, M.Pd.I)**  
NIDN:2110088304

Penguji II

**(Rinah, M.Pd)**  
NIDN:2124037201

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Insitut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

**(Dr. M. Hafidz, M. Pd.I)**  
NIDN:2110088304

## **MOTTO**

*“allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah,tapi dua kali allah berjanji bahwa: fa inna ma'al usri yusro innama'al usri yusro”*

**(QS. AL-Insyirah94:5-6)**

*“selalu ada harga dalam sebuah proses,nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serup yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancer. Tapi gelombang – gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”*

**(boy candra)**

## **ABSTRAK**

Nama : Ikhsan Arrafi  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi  
Kenakalan Siswa Kelas VI di SDN 152 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VI di SDN 152 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa di kelas VI antara lain suka terlambat masuk kelas, berbicara saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, serta melakukan tindakan yang mengganggu teman sekelas. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam meliputi pemberian nasihat, teguran, bimbingan keagamaan, pembiasaan akhlak Islami, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya tersebut adalah adanya dukungan sekolah dan kerjasama yang baik dengan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya berupa latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan akhlak yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mengurangi perilaku menyimpang melalui pendekatan edukatif dan religius.

**Keyword:** *Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa, Upaya Guru, SDN 152 Pekanbaru*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa, karena telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan proposal ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat islam dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

skripsi ini di susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat- syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Peneliti menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada peneliti. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth. Ibu Dr. Refika, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor II, dan Yth. Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III
3. Yth. Bapak Dr Muhammad Hafizh, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Yth. Ibu Azni Aisyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi yang telah disusun oleh peneliti.

4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Yth. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Yth. Seluruh Staf Karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Rekan-rekan seangkatan yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga segala amal kebaikan yang bapak/ibu serta saudara/i diberi balasan yang lebih baik lagi. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat juga kesalahan-kesalahan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 17 Mei 2025



IKHSAN ARRAFI  
NIRM: 1216.21.2549

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Penegasan istilah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI .....	12
1. Pembahasan Tentang Pengertian Upaya Guru .....	12
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Kenakanalan Siswa .....	21
4. Indikator Peran Gur PAI .....	31
5. Penelitian Relevan.....	32
6. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III .....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

E. Teknik Analisa Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
BAB IV .....	43
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deksripsi Tempat Penelitian .....	43
B. Penyajian Data .....	54
C. Analisis Data .....	71
Bab V .....	73
Penutup.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kemajuan sebuah bangsa karena berfungsi sebagai sarana penting untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan, membentuk kepribadian, serta menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus<sup>1</sup>. Di jenjang sekolah dasar, tahap ini sangat menentukan karena menjadi masa emas dalam pembentukan karakter dan moral anak<sup>2</sup>. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral sebagai pelaku utama pendidikan, tidak hanya dalam memberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga dalam menuntun siswa dalam sikap, etika, dan spiritualitas. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga membimbing, mendidik, dan menjadi panutan.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang penting dan tak terpisahkan dari kurikulum nasional<sup>3</sup>. Mata pelajaran ini disusun untuk memberikan pemahaman keagamaan yang menyeluruh kepada peserta didik, mencakup aspek

---

<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Lengkap Ki Hajar Dewantara: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1962), hlm. 25.

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 195.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

akidah, ibadah, etika, hingga sejarah perkembangan peradaban Islam<sup>4</sup>. Lebih dari sekadar proses penyampaian ilmu, PAI bertujuan membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlak terpuji serta karakter Islami yang kuat menjadikan mereka insan yang beriman, bertakwa, dan berperilaku mulia<sup>5</sup>. Dengan demikian, guru PAI memikul peran ganda: sebagai pengajar materi keagamaan dan sekaligus sebagai pembina moral serta spiritual Siswa.

Namun, kondisi di lapangan kerap memperlihatkan bahwa upaya untuk mencapai tujuan ideal pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu masalah yang terus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa<sup>6</sup>. Istilah kenakalan siswa merujuk pada berbagai bentuk tindakan yang bertentangan dengan norma sosial, tata tertib sekolah, maupun nilai-nilai moral yang berlaku. Perilaku tersebut tidak hanya mencakup pelanggaran berat atau tindakan kriminal, tetapi juga tindakan indisipliner ringan hingga sedang yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan berdampak negatif bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 10.

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 120.

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12. Meskipun fokus pada remaja, prinsip kenakalan dasar berlaku.

Pada jenjang sekolah dasar, kenakalan siswa mungkin belum tergolong serius seperti pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, namun dampaknya tetap perlu mendapat perhatian. Di kelas VI, perilaku menyimpang bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti sering berbicara saat guru mengajar, membuat keributan di kelas, tidak menyelesaikan tugas atau PR, mengganggu teman, berkata tidak jujur, bolos ringan, hingga melakukan tindakan agresif seperti perkelahian kecil<sup>7</sup>. Jika perilaku-perilaku ini tidak segera ditangani dengan cara yang tepat, dikhawatirkan akan berkembang menjadi kebiasaan buruk yang semakin sulit dikendalikan di kemudian hari dan dapat menghambat perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru juga tidak luput dari menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada akhir Mei 2025, serta wawancara singkat dengan sejumlah pendidik, ditemukan adanya indikasi perilaku menyimpang pada beberapa siswa kelas VI yang memerlukan penanganan khusus<sup>8</sup>. Siswa-siswa di tingkat ini berada pada fase transisi menuju sekolah menengah pertama, di mana perubahan psikologis dan sosial kerap memengaruhi perilaku mereka, termasuk dorongan untuk menemukan identitas diri dan mencoba hal-hal baru.

---

<sup>7</sup> Observasi Lapangan di SDN 152 Pekanbaru, 27 mai 2025.

<sup>8</sup> Diskusi Informal dengan Guru kepala sekolah dan Guru PAI SDN 152 Pekanbaru, 27 mai 2025

Di SDN 152 Pekanbaru, khususnya pada siswa kelas VI, ditemukan beberapa bentuk perilaku menyimpang, antara lain kurangnya kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan kelas, serta sejumlah konflik antar siswa yang berujung pada pertengkaran ringan. Situasi seperti ini jelas dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif, menurunkan konsentrasi siswa lain, dan secara tidak langsung menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirancang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penanganan yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif.

Kemunculan perilaku kenakalan pada siswa tidak terjadi secara terisolasi, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berpengaruh. Dari sisi internal, penyebabnya antara lain minimnya pemahaman siswa terhadap nilai moral dan keagamaan, ketidakmatangan dalam pengendalian emosi, serta dorongan rasa ingin tahu yang tinggi<sup>9</sup>. Sementara dari sisi eksternal, faktor-faktor seperti kondisi keluarga yang kurang mendukung, lemahnya pengawasan orang tua, pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan, paparan konten yang kurang mendidik di media sosial dan internet, serta lingkungan masyarakat yang tidak

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 150.

kondusif terhadap pembentukan karakter yang positif turut memainkan peranan penting.<sup>10</sup>

Dalam menghadapi kompleksitas persoalan ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang amat penting dan strategis. Muatan ajar PAI yang sarat akan nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, amanah, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai merupakan modal utama dalam membentuk perilaku siswa yang lebih positif<sup>11</sup>. Namun, sekadar menyampaikan materi belumlah memadai. Diperlukan tindakan nyata, strategi pembelajaran yang kreatif, serta pendekatan yang bersifat personal dari para guru PAI, agar nilai-nilai tersebut tidak hanya sekadar diketahui, tetapi sungguh-sungguh meresap ke dalam hati siswa dan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas mengenai perilaku kenakalan siswa serta peran guru dalam menanganinya. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut bersifat umum atau berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan atas. Penelitian yang secara khusus menelaah peran guru PAI di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks lokal seperti SDN 152 Pekanbaru, masih tergolong minim. Padahal, pengkajian terhadap langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani kenakalan siswa di lingkungan tertentu dapat

---

<sup>10</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development* (New York: McGraw-Hill Education, 2018), hlm. 280.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan, sesuai dengan karakteristik peserta didik serta budaya sekolah yang khas.

Atas dasar urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk segera dilaksanakan. Fokus utamanya adalah menggali dan mendeskripsikan secara mendalam berbagai strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 152 Pekanbaru dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VI. Strategi-strategi tersebut mencakup pendekatan dalam proses pembelajaran, metode pembinaan, penanaman nilai-nilai moral, kolaborasi lintas pihak, serta inovasi dalam manajemen kelas. Dengan memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai upaya tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan gambaran utuh mengenai praktik-praktik efektif yang telah diterapkan di lingkungan sekolah tersebut.

Selain memetakan berbagai bentuk upaya yang dilakukan, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat efektivitas peran guru PAI dalam menangani kenakalan siswa. Faktor pendukung dapat meliputi adanya dukungan dari pihak kepala sekolah, kerja sama dengan orang tua, tersedianya fasilitas penunjang, serta motivasi internal dari peserta didik. Di sisi lain, kendala yang mungkin dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, permasalahan dalam lingkungan keluarga siswa, maupun alokasi waktu yang kurang memadai. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting guna

merumuskan rekomendasi yang lebih menyeluruh dan dapat diterapkan secara nyata dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan praktik pendidikan, terutama terkait upaya penanggulangan kenakalan siswa di jenjang sekolah dasar. Dari sisi teori, studi ini berpotensi memperkaya wawasan ilmiah di bidang pendidikan Islam serta psikologi perkembangan anak. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber inspirasi bagi guru PAI, pihak sekolah, maupun orang tua dalam merumuskan strategi penanganan kenakalan siswa yang lebih efektif, kontekstual, dan berkesinambungan.

Keberhasilan dalam menanggulangi kenakalan siswa sejatinya tidak semata bergantung pada tindakan korektif, melainkan lebih pada upaya preventif dan pembentukan karakter yang kuat sejak usia dini. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan dasar keilmuan agama dan kebijaksanaannya, memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai positif yang dapat menjadi benteng bagi siswa dari perilaku menyimpang.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menemukan beberapa gejala yang ada di SDN 152 pekanbaru, seperti: diberikan Gangguan psikis anak yang menyebabkan kesulitan belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar, dan kurangnya perhatian siswa di dalam kelas.

Oleh sebab itu, dengan adanya gejala yang ditemui, peneliti berfokus pada penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

**Dalam mengatasi Kenakalan Siswa”.** Dengan demikian, penulis akan meneliti kembali sebagai solusi dalam mengatasi gejala di SDN 152 Pekanbaru.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas serta untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. diberikan Gangguan psikis anak yang menyebabkan kesulitan belajar.
- b. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
- c. Kurangnya perhatian siswa di dalam kelas.
- d. Siswa asik menggambar pada saat pembelajaran berlangsung.
- e. Tidak mengerjakan tugas yang sudah.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan dalam identifikasi masalah ini, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini pada :  
“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN 152 Pekanbaru.”

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan penelitiannya, yaitu:

- a. Bagaiman upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN 152 Pekabaru ?

### C. Penegasan istilah

#### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.<sup>12</sup>

#### 2. Guru pendidikan agama Islam

Guru adalah sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan siswa.<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam harus mampu berperan secara optimal karena sumber nilainya bersifat absolut

---

<sup>12</sup> Resdiono , *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan* ,indonesia Guepedia 2022. hal. 33

<sup>13</sup> Samarinda, Wahidah, Muttaqin *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 8 Samarinda* Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Volume II, Nomor 1, Juni 2023 hal.37

ataupun tidak terbatas yang di dalamnya merupakan nilai-nilai dasar yang berlaku universal atau berlaku bagi semua umat manusia.<sup>14</sup>

### 3. Kenakalan siswa

Kenakalan adalah tindakan atau perbuatan sebagian orang yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri<sup>15</sup>

Siswa atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan , yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mecapai kematangan tersebut remaja membutuhkan seorang teladan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunia dan lingkungannya dalam menentukan arah kehidupannya.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>14</sup> Mikh. Iman Firmansyah, Cucu Surahman, Widia Lestari, Silmi Septiani, Ridwan Sudaryat *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi* 2023. hal. 44

<sup>15</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Miska Mizam, 2003), hal. 60

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN 152 Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai masukan untuk guru-guru terutama guru agama di SDN 152 Pekanbaru.
- b. Sebagai masukan kepada siswa di SDN 152 Pekanbaru.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam proses belajar mengajar.
- d. Untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan studi akhir penulis pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

## **3. Manfaat praktis**

Bagi guru diharapkan sebagai pemahaman terkait dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mengontrol ataupun pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **1. Pembahasan Tentang Pengertian Upaya Guru**

##### **a. Pengertian Upaya**

Upaya menurut “*kamus besar bahasa Indonesia*” adalah diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.<sup>17</sup> Pendidikan atau Guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan siswa. Dalam penelitian ini Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengajar pelajaran pendidikan agama islam tentang prinsip-prinsip Islam sehingga dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah.

---

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1250

<sup>17</sup> Resdiono, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan*, (Indonesia: Guepedia 2022). hlm. 33

Oleh karena itu, guru merupakan komponen paling penting dalam meningkatkan kualitas kemampuan murid di sekolah. Seorang guru yang konsisten adalah guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi siswanya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru sebagai mana yang di katakana oleh Zakiah Daradjat dalam buku nya “Kepribadian Guru”.

Setiap guru memiliki pengaruh terhadap siswa. Pengaruh tersebut dapat muncul secara sengaja melalui proses pendidikan dan pengajaran, maupun secara tidak sengaja tanpa disadari oleh guru. Sikap, gaya, dan berbagai aspek penampilan kepribadian guru seringkali memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kepandaian atau ilmu yang dimilikinya.

Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif serta mendukung proses pembelajaran. Jika guru telah berupaya secara maksimal untuk membantu murid mencapai kemampuan yang tinggi, maka kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut pun akan meningkat. Kemampuan merupakan kesanggupan atau tingkat penguasaan yang dimiliki oleh seseorang.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Definisi guru PAI**

Menurut Drs.H.A. Ametembun, Guru Adalah semua oran yang berwenang dan bertanggung jawab Terhadap Pendidikan Siswa , Baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>18</sup> Ahamd D. Marimba menambah kan bahwa pengertian Guru Adalah sebagai pendidik yang memiliki hak dan kewajiban terkait pendidikan Siswa.<sup>19</sup>

Beberapa definisi pengertian Guru agama menurut para ahli sebagai berikut :

1) Zakiyah Daradjat:

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebageian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua<sup>20</sup>

2) M. Ali Hasan, Mukti Ali

Guru adalah sebagai satu sosok individu yang berada di kelas dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai

---

<sup>18</sup> Akmal Hawi *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hlm 9

<sup>19</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermatabat* (Kulon Gresik): Caramedia Communication, Hlm 35

<sup>20</sup> Zakiyah Drajat, mdkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. 2, hlm

tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadianya. Baik yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah<sup>21</sup>

### 3) Kamal Muhammadad Isa

Guru adalah pemimpin sejati. Pembimbing dan pengarah yang bijaksana pencetak para tokoh dan pemimpin umat.<sup>22</sup>Berdasarkan pengertian tentang guru di atas yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwa.

#### b. Kompetensi guru PAI

Menurut Uzer Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga kemungkinan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>23</sup> Adapun jenis-jenis kompetensi guru sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009) Cet: 2, hlm. 81

<sup>22</sup> Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fika Hari Aneska, 1994) Cet. 1, hlm. 64

<sup>23</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm.2

<sup>24</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *standard kompetensi mengajar Guru (Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang*

- 1). Kompetensi padagogik: padagogik adalah ilmu yang mengkaji pendidikan.
- 2). Kompetensi Kepribadian Guru: para ahli mendefinisikan arti kepribadian terjadi perbedaan pandangan sehingga pandangan yang satu dengan yang lainnya terjadi perbedaan.
- 3). Kompetensi Sosial Guru: Keterampilan social berasal dari kata terampil dan social. Kata keterampilan berasal dari “terampil” digunakan disini karena didalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil
- 4). Kompetensi Profesional Guru: profesionalisme bersal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan di tekuni oleh seseorang.

c. Tugas guru PAI

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1). Mengajar Siswa

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para siswa. Dalam hal ini, fokus utama

kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu

## 2). Mendidik Siswa

Mendidik Siswa merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku Siswa menjadi lebih baik.

Proses mendidik Siswa merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi Siswa-Siswanya sehingga para Siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

## 3). Melatih Siswa.

Sebagai pembimbing, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan perilaku Siswa ke arah yang positif serta mendukung proses pembelajaran. Jika guru telah berupaya secara maksimal untuk membantu murid mencapai kemampuan yang tinggi, maka kualitas hasil belajar Siswa dalam mata pelajaran tersebut pun akan meningkat. Kemampuan merupakan kesanggupan atau tingkat penguasaan yang dimiliki oleh seseorang.

#### 4). Membimbing dan Mengarahkan

Dalam proses pembelajaran, Siswa bisa saja mengalami kebingungan atau keraguan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### 5). Memberikan dorongan pada Siswa

Salah satu tugas penting seorang guru adalah memberikan motivasi kepada Siswa agar terus berusaha dan berkembang. Dorongan ini dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka.<sup>25</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsure di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Guru memiliki nama dalam pendidikan islam disebut dengan murabbi, mu'alim' mu'adib yang ketiganya tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam "pendidikan dalam konteks islam".

---

<sup>25</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56

Di samping itu, istilah pendidik. Kadang disebut melalui gelarnya, seperti istilah “Al-Ustadz dan Asysyaikh.”<sup>26</sup>

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur’an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah al\_mudzakir/ahlu al\_dzikir, al-mudzakki, al-rasihun fi al-ilm dan almurabbi yang kesemuanya tersebar pada AL-Qur’an.<sup>27</sup> Akan tetapi setelah perkembangan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka tugas mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas tersebut yaitu kepada guru (pendidik) di sekolah agar lebih efektif dan efisien.

Jadi, pengertian Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing Siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru pendidikan Agama islam membantu orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam, menurut Ahmad Tafsir, tak bisa dilepaskan dari pandangan bahwa semua ilmu pengetahuan

---

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 130

<sup>27</sup> Athiyah AL-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 2020), hal 136

bersumber pada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Surat al-Baqarah ayat 32, yang berbunyi:<sup>28</sup>

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: ”Mereka menjawab, ”Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. al-Baqarah/2: 32)

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan Agama islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>29</sup>

Jadi, pengertian Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing Siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru pendidikan Agama islam membantu orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama islam bagi Siswa melalui pembelajaran di kelas.

---

<sup>28</sup> Dwi Faruqi, Ayu Lestari, dan Nur Hidayah, “Guru Dalam Perspektif Islam”, *Open Jurnal Sistem: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol.16 No. 1 Tahun 2023, hlm. 72-88, dikutip dari <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/332/327>, di akses pada hari Minggu, 22 Juni 2025 Jam 17:24 wib di Pekanbaru.

<sup>29</sup> Athiyah Al Abasi, *Dasar-Dasar Pokok...*, hal 140

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam masa perkembangan, agar memiliki kepribadian yang mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam, dan menjadikanya sebagai pedoman hidup, dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk kembali menghidupkan belajar dengan kepercayaan diri agar membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan. Selain itu guru juga harus lebih mengerti model pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan karakteristik peserta didik , serta motivasi yang tinggi untuk menghadapi zaman yang terus berkembang maka guru yang professional sangat diutamakan.

### **3. Kenakalan Siswa**

Kenakalan berasal dari kata „nakal“ yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak, dapat disimpulkan bahwa kenakalan merupakan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku.

kenakalan Siswa, istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari kenakalan anak/peserta didik. Kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang

diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum dia bisa dikenai hukuman<sup>30</sup>

Masa Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 15 dan 22 tahun. Secara bahasa remaja disebut dengan istilah *adolesence* atau remaja berasal dari kata latin *adolesence* yang berarti remaja tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa:

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Kenakalan adalah Anak yang dikemukakan oleh para Ilmuwan beragam. Namun pada intinya Menyepakati bahwa Kenakalan Anak Merupakan Perbuatan Atau tingkah laku yang bersifat Anti Sosial. Dalam kamus besar Indonesia, nakal adalah suka berbuat kurang baik. Menurut M.Gold Megatakan bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang blom Dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh oleh

---

<sup>30</sup> nur fuadah, “ Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal,” *Jurnal Psikologi*, Volume 9, No 1, juni 2011, hlm. 30

petugas ia bisa dikenai hukuman. Bentuk kenakalan itu dibagi menjadi 3Yaitu:

- a. kenakalan ringan, seperti siswa yang keras kepala, tidak patuh dengan Guru dan orang tua, bolos pada jam sekolah, malas belajar, dan mengeluarkan kata-kata tidak sopan.
- b. kenakalan sedang yang mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan, misalnya mencuri, memfitnah, menganiaya, merusak barang orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kenakalan Siswa Merupakan perilaku menyimpang dari ketentuan peraturan norma yang ada dilingkungan tempat ia menjalani kesehariannya.

**a. Ciri-Ciri Kenakalan Siswa**

Dalam hal ini terdapat beberapa macam ciri-ciri tentang kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

- 1). Pemarah, apabila menghadapi suatu permasalahan dan masalah itu terasa tidak cocok maka seketika itu bisa langsung marah.
- 2). Pemalas, biasanya kalau seseorang apabila sudah terjerumus kedalam hal yang negatif biasanya akan menjadi seorang yang pemalas dalam segala hal-hal yang bersifat baik.
- 3). Tidak memiliki rasa belas kasihan yang besar.
- 4). Apabila dilihat dari segi pakaiannya tidak pernah memakai pakaian yang rapi.

- 5). Potongan rambut atau keadaan tubuhnya tidak pernah Diperhatikan Dan tidak pernah merasa takut terhadap siapapun.<sup>31</sup>

Jensen (dalam Sarwono) membagi kenakalan remaja menjadi Beberapa Jenis:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti: perkelahian, pembuliyan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, dan pemerasan.
- c. Kenakalan yang melawan status, seperti: membolos, dan minggat dari rumah
- d. Perkelahian remaja sekolah (tawuran)

#### **b. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa**

Mengatasi berasal dari kata dasar atas. Mengatasi adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengatasi memiliki arti dalam kertas verbal atau kata kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya). Contoh, untuk mengatasi

---

<sup>31</sup> Mesra Yanti Tanjung, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 21-22

persoalan ini, diperlukan kebijaksanaan para Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan Siswa.

Kenakalan siswa yaitu mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya dan menyimpang tata karma masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki dihadapan orang yang lebih tinggi derajatnya bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kurangnya kesopana, dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja kesekolah atau mencuri barang yang tidak milik kita.

Usaha yang dimaksud di sini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik. Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetap juga membutuhkan adanya figure yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang berasal dari orangtua mereka dan juga dari masyarakat yang ada di disekitar mereka. Hal ini dikarenakan karena adanya gejala jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik

dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka. Menurut Sofyan S. Willis tindakan untuk mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian:

a. Upaya Preventif

Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit mengatasinya. Upaya preventif adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitankesulitan dalam hidupnya. Layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kesulitan pada diri siswa. Bimbingan yang bersifat preventif ini misalnya: Memberikan informasi cara belajar yang efisien kepada siswa baru dan membentuk kelompok belajar.

Upaya preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat dicegah. Pengendalian bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan, dan ajakan.

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan

Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.<sup>32</sup>

c. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan anak dimaksudkan ialah:

1. Pembinaan terhadap anak yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan dirumah, sekolah, masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan anak.
2. Pembinaan terhadap anak yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman kerana kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya. Khusus mengenai upaya pembinaan anak-anak nakal yang dilakukan oleh pemerintah seperti mengadakan lembaga kemasyarakatan khusus untuk anak-anak nakal. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembalimenjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:
  - a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama

---

<sup>32</sup> Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71.

- b. Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.
  - c. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
  - d. Pembinaan ilmu pengetahuan.<sup>33</sup>
- d. Upaya Pembinaan Moral Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa
- 1) Upaya Pembinaan Yang Berbentuk Pencegahan
- Upaya ini bersifat mencegah, yaitu mencegah jangan sampai kenakalan yang dilakukan siswa semakin meluas. Upaya ini dilakukan secara terus-menerus dengan cara selalu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, di mana tujuannya untuk menciptakan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa ke arah yang positif. Untuk lebih jelasnya upaya pembinaan moral di sekolah ini dilakukan di sekolah ini dilakukan melalui:
- a. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
  - b. Melalui Peringatan Hari Besar Islam
  - c. Pondok Ramadhan
  - d. Pertemuan Yang Diadakan Sebelum Ujian Semester
  - e. Upacara Rutin
  - f. Pembinaan Melalui Sholat Jum'at

---

<sup>33</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.128

- g. Kegiatan Ekstrakurikuler
  - h. Pembinaan Pada Saat Pembagian Rapor Kelas
- 2) Upaya Pembinaan Yang Berbentuk Penyembuhan
- a. Guru Pendidikan Agama Islam Menjalani Kerja Sama Dengan Guru BK (Bimbingan Konseling)
  - b. Menjalin kerja sama antara Sekolah dengan Wali Murid
  - c. Mengadakan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah<sup>34</sup>

Pekerjaan yang profesional bersifat fokus pada satu bidang tertentu. Hal ini diharapkan terjadi kepada guru sebagai pemeran suri tauladan di sekolah. Sesungguhnya peran Pendidikan Agama Islam banyak dikuasai oleh Guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Adapun hal yang harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bersama-sama dengan guru mata pelajaran yang lain, dalam menaggulangi kenakalan para pelajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman dan pengertian berkenaan dengan kehidupan manusia yang hanya sementara melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran secara teoritis dan praktis serta dibuktikan dengan pendekatan

---

<sup>34</sup> Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja...*, hlm. 40-44

interdisipliner antar Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya.

- b. Mengadakan sekaligus membiasakan siswa dengan kegiatan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, memperingati hari hari besar Islam dengan mengingat perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat, agar selanjutnya dapat termotifasi untuk berfikir kritis dan mengerjakan kebaikan dalam hidupnya.
- c. Bekerja sama dengan guru bimbingan konseling serta bidang kesiswaan, guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya dalam menangani permasalahan siswa dengan tata cara mengidentifikasi sebab siswa nakal
- d. Melakukan kontroling yaitu pengawasan atau pengendalian terhadap perkembangan perilaku siswa dan pemanggilan untuk melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang bermasalah secara rutin
- e. Fokus dalam menjalankan pekerjaan Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menguasai masalah yang ada disekolah dan memecahkannya
- f. Perlunya guru mengembangkan wawasannyasehinnga dalam praktek pendidikan bisa metode keteladanan uswatu hasanah. Inilah pendidikan yang diaaajarkan oleh Rasulullah SAW kepada seluruh sahabat dan metode ini merupakan metode paling efektif bagi pendidikan.

- g. Guru bersama orang tua perlu mendemonstrasikan materi materi Pendidikan Agama Islam secara praktis, sehingga para peserta didik memiliki ketertarikan penuh dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan mengamalkannya
- h. Memberikan tugas yang memberikan kontribusi perbaikan ibadah sehingga berimplikasi kepada prilaku siswa menjadi baik.<sup>35</sup>

Semua tindakan atau upaya yang dilakukan ini semata-mata untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kenakalan pada siswa, yang mana kenakalan siswa adalah sebagian masalah yang akan dihadapi oleh guru ataupun orangtua, maka dari itu tugas kita sebagai para pendidik mencari cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan yang belum terjadi dan yang telah terjadi.

#### **4. Indikator Peran Gur PAI**

Adapun yang menjadi indicator dalam penelitian ini ialah untuk menjadi penentu arah penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VI di SDN 152 Pekanbaru”, ialah:

- a. Guru pendidikan Agama Islam Berperan Sebagai Pembimbing
- b. Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Sebagai Pendidik
- c. Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Dalam Memberikan Teladan

---

<sup>35</sup> Moh.Ripa'i, *PAI Intersidipliner* (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2012), hlm 36-37.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Sebagai Motivator
- e. Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Sebagai Evaluator

## 5. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Fianti Nono dan Beny Sintasari, dalam penelitian yang berjudul *“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Al-Kautsar Jombang”*. Penelitian ini tentang upaya guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di SMK Al-Kautsar dari tata tertip sekolah yang dilanggar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pembinaan yang dilakukan secara individu yaitu dilakukan dengan cara pendekatan. Artinya sebagai guru pendidikan agama Islam sebaiknya paham akan keadaan yang dialami remaja melalui pendekatan. Dari proses pendekatan tersebut seorang guru dapat memperoleh informasi tentang masalah atau penyebab remaja melakukan kenakalan. Sehingga sebagai guru dapat mencegah atau membantu permasalahan remaja. Dalam proses pendekatan guru SMK Al-Kautsar memposisikan dirinya bukan sebagai guru namun sebagai

sahabat dari remaja namun tetap memperhatikan batasan-batasan pendekatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>36</sup>

- b) Padilah Sari Aritonang, Ali Daud Hasibuan, dan Ira Suryani, dalam penelitian ini yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Kenakalan Pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al- Hikmah Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga*”. Penelitian ini tentang guru pendidikan agama Islam dalam kenakalan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan (1) Terdapat adanya bentuk kenakalan yang bervariasi oleh beberapa siswa diantaranya, siswa suka tidak memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar , tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, suka membolos, sering terlambat masuk sekolah, merokok dan sebagainya yang diakibatkan oleh beberapa faktor baik faktor internal atau eksternal. (2) Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitudengan tiga fase, pertama tindakan preventif, kedua represif dan ketiga kuratif.(3) Ada beberapa faktor yang mendukung usaha Guru Bimbingan Konseling tersebut diantaranya ialah adanya kerjasama yang baik yang terjalin antara orang tua siswa dengan paran guru pihak

---

<sup>36</sup> Fianti Nono dan Beny Sintasari, “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Al-Kautsar Jombang”, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 2, No.3, Desember 2022, hlm. 225-243, diktif dari <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/725/323>, diakses pada hari Selasa, 01 Juli 2025 jam 24.45 wib di Pekanbaru

sekolah . Peran orang tua sangat besar bagi tercapainya usaha yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling. Sedangkan faktor yang menghambat bagi kelancaran usaha Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa diantaranya kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>37</sup>

- c) Riset oleh Sugiyanto, dengan judul "*Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah dan Upaya Penanggulangannya (Studi di SMP X Jakarta)*" meskipun berfokus pada remaja, memberikan kerangka analisis yang relevan mengenai faktor-faktor pemicu kenakalan internal dan eksternal serta berbagai upaya penanggulangannya. Temuan mengenai pentingnya pendekatan persuasif, bimbingan, dan kolaborasi dengan orang tua dapat diadaptasi untuk konteks anak SD. Penelitian ini relevan karena memberikan

---

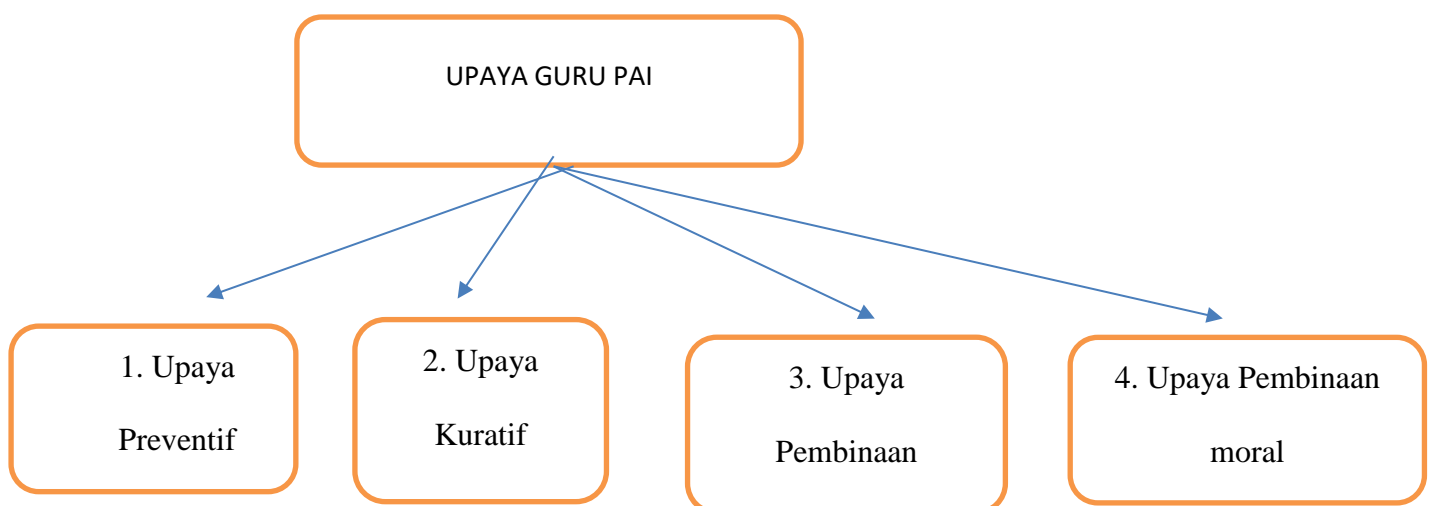
<sup>37</sup> Padilah Sari Aritonang, Ali Daud Hasibuan, dan Ira Suryani, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Kenakalan Pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al- Hikmah Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga", *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 3, No. 2 2025, hlm. 171-180, dikutip dari <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/1579/1276>, diakses pada hari Selasa, 01 Juli 2025 jam 01.08 di Pekanbaru

perspektif tentang identifikasi masalah dan strategi umum penanganan kenakalan.<sup>38</sup>

## 6. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan pada penelitian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Kenakalan siswa sekolah dasar negeri 152 pekanbaru

Gambar I.II



<sup>38</sup> Sugiyanto, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah dan Upaya Penanggulangannya (Studi di SMP X Jakarta)" (skripsi sarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2020), 60-65.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>40</sup>

Riyanto juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menyelidiki secara mendalam mengenai Upaya Guru

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2023), hlm. 6

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 60

Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN 152  
Pekanbaru.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 152 Pekanbaru Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal, yaitu pada bulan Agustus S/d Oktober

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam PAI, dan peserta didik kelas VI SDN 152 Pekanbaru. Sedangkan Objek Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SDN 152 Pekanbaru.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan mengikuti standar tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan topik serta permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data, di antaranya.

### **1. Pengamatan (Observasi ):**

Pengamatan merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati serta mencatat berbagai fenomena yang diteliti. Sementara itu, observasi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mencatat secara terstruktur perilaku siswa melalui pengamatan langsung terhadap individu maupun kelompok di SDN 152 Pekanbaru.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang ataupun lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dengan melampirkan lembar wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan peneliti upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan siswa menggunakan metode ice breaking di SDN 152 Pekanbaru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti, berupa foto, atau gambar-gambar aktivitas-aktivitas siswa saat sedang melaksanakan proses belajar di sekolah .

## **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklarifikasi analisis data dalam tiga hal utama ataupun langkah utama yaitu <sup>41</sup>.

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya, hal ini di sebabkan karena data yang di peroleh di lapangan sangat banyak dan

---

<sup>41</sup> Ardi Santosa, *Upaya Guru PAI Dalam Membudayakan Berbusana Muslim Kelas VI SDN 153 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Pekanbaru* "Skripsi" Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. 2021

beragam. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan utama kualitatif adalah temuan. Sehingga proses reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data , maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Data Display adalah menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hal pengamatan wawancara, serta dokumentasi yang mencakup keseluruhan hasil penelitian sehingga data yang di peroleh semakin mudah di pahami.<sup>42</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Verification data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan disini, dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah dalam mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data-data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael j Campbrll, How to Display Data, ( USA : John Wiley dan Sons, 2021), hlm. 65.

<sup>43</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (yogyakarta : deepublish, 2020) hlm. 68.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian tidak terlepas dari sebuah keabsahan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan sangat penting keberadaannya. Pemeriksaan keabsahan data ialah tahapan penelitian yang memiliki peran penting untuk memastikan benar atau tidak suatu data yang dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber dan informasi data.<sup>44</sup> Keabsahan dapat diartikan sebagai pengakuan yang diyakini benar, legal dan sah. Keabsahan dilakukan agar tidak adanya keraguan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam bentuk data yang disajikan oleh peneliti. Keabsahan data terdiri dari empat macam untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian atau *confirmability*.

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan); kredibilitas berkaitan dengan derajat kepercayaan antara usulan penelitian dengan hasil penelitian.
2. *Transeferability* (Keteralihan); keteralihan merupakan sesuatu yang kira-kira sulit dilakukan atau diterapkan dalam konteks sosial tertentu
3. *Dependability* (Kebergantungan); kebergantungan lebih menekankan terhadap penduplikatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, tetapi hasilnya sama.

---

<sup>44</sup> Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Membantu Peneliti dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik, ...* hlm. 135-145

4. *Confirmability* (Kepastian); kepastian lebih menekankan terhadap kesepakatan hasil penelitian banyak orang.

Berdasarkan dengan keempat macam keabsahan data diatas, peneliti menggunakan keabsahan data berupa *kredibilitas* atau keyakinan dengan menggunakan cara trigulasi. Trigulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu yang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Cara trigulasi yang digunakan oleh peneliti dapat dilakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan dalam proses penelitian dengan hasil wawancara/*interview*. Dengan demikian, akan terlihat bagaimana proses peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang akurat, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi baik dari internal maupun eksternal. Sehingga, keabsahan uji data ini dapat dimanfaatkan oleh pihak lain.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 152 Pekanbaru**

Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru berada di jalan Ababil Kecamatan Sukajadi Kelurahan Kampung Melayu, keadaan gedung dibangun di atas tanah Luas tanah 5.990 M<sup>2</sup>. di atas tanah tersebut dibangun tiga sekolah diantaranya SD Negeri 22 Pekanbaru, SD Negeri 53 Pekanbaru dan SD Negeri 152 Pekanbaru. Seiring dengan diterbitkannya Surat Keputusan Walikota Pekanbaru No. 289 Tahun 2019 tanggal 12 Maret 2019 tentang Penutupan dan Penggabungan Sekolah Dasar Negeri di lingkungan pemerintah kota pekanbaru, maka SD Negeri 152 Pekanbaru yang sebelumnya berada satu kompleks dengan SD Negeri 22 Pekanbaru dan SD Negeri 53 Pekanbaru, pada saat ini hanya terdiri dari dua sekolah yaitu SD Negeri 22 Pekanbaru dan SD Negeri 152 Pekanbaru.

##### **2. Deskripsi SDN 152 Pekanbaru**

- a) Nama Sekoah :
- b) N.I.S : 012213816022300
- c) N.S.S : 101096006152
- d) NSB : 6061132800612003
- e) Alamat Sekolah : Jl. Ababil
- f) Kecamatan : Sukajadi
- g) Kabupaten / Kota : Pekanbaru

- h) Propinsi : Riau
- i) Kode Pos : 28124
- j) Status Sekolah : Negeri
- k) Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi
- l) Nomor Akte Pendirian : -
- m) Tahun Berdiri Sekolah : 1979
- n) Luas Tanah : 5990 m<sup>2</sup> (untuk 2 sekolah)
- o) Status Tanah / Kepemilikan:Negara
- p) Status Bangunan : Pemerintah
- q) No Telpon Sekolah : 0838 7982 1645
- r) Akreditasi sekolah : Nilai 92 dengan Akreditasi A
- s) Air : Sumur Bor
- t) Listrik : PLN



### 3. Visi dan Misi SD Negeri 152 Pekanbaru

#### a. Visi

1. Menciptakan siswa mampu berkompetensi dalam segala bidang.
2. Membiasakan budaya Senyum, Sapa, dan Salam (3 S)
3. Hasil belajar siswa, baik Akademik maupun non Akademik minimal sampai KKM sekolah.
4. Tepat waktu, konsisten dalam tindakan dan perbuatan.

5. Cinta berbagai budaya bangsa, melstarikan budaya daerah.
6. Memiliki rasa peduli lingkungan.
7. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan iman dan taqwa.
8. Membiasakan hidup bersih, bugar, sehat dan menyayangi keindahan terutama lingkungan tempat siswa berada.
9. Menguasai ilmu dalam mengelola lingkungan.
10. Meningkatkan pengembangan diri lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya kepramukaan dan keagamaan

**2). Misi**

Untuk mencapai misi tersebut, sekolah harus memperhatikan indikator yaitu:

- a. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global.
- b. Meningkatkan disiplin warga sekolah baik kehadiran maupun dalam pelaksanaan tugas serta administrasi.
- c. Melakukan pembinaan, perbaikan dan pengayaan berkelanjutan.
- d. Pembinaan manajemen sekolah khususnya, melalui KKG Lokal.
- e. Meningkatkan mutu kelulusan.

- f. Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia serta berbudaya melayu dan literasi.
- g. Terwujudnya warga sekolah yang mencintai lingkungan.
- h. Menciptakan kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.
- i. Mengoptimalkan perkembangan potensi bakat individual anak.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat
- k. Menciptakan kompetensi siswa yang dapat bersaing dalam akademis, ekstrakurikuler, pramuka, kesenian dan keagamaan.

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum Adalah Seperangkat Rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2025/2026 menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan mata pelajaran pokok dan muatan lokal sesuai struktur kurikulum.

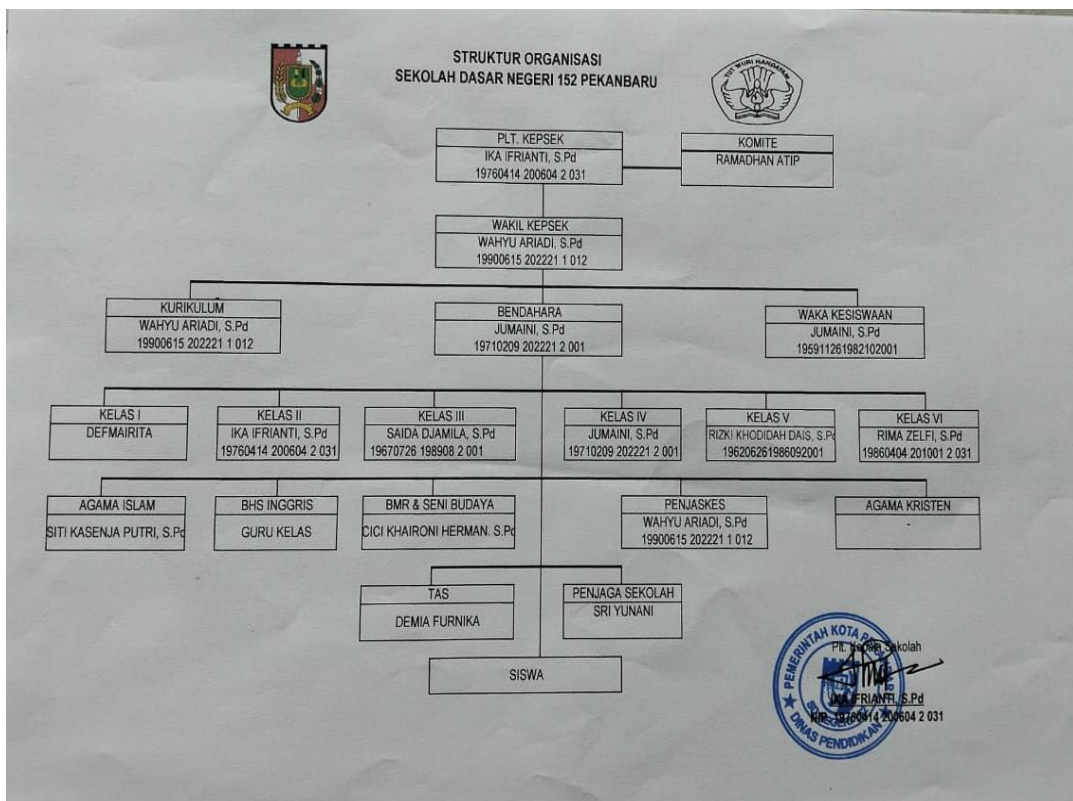
## **5. Guru Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 152 Pekanbaru**

Guru dan Tenaga Kependidikan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

**TABEL IV.01**

**Struktur Organisasi Guru SDN 152 Pekanbaru**

**T.A 2025/2026**



No	Nama dan NIP	L/K	Jabatan	Status Kepegawaian	Kualifikasi
1	IKA IFRIANTI, S.Pd	P	Plt & Guru Kelas II	PNS	S1
2	SAIDA DJAMILAH, S.Pd.	P	Guru Kelas III	PNS	S1
3	RIMA ZELFI	P	Guru Kelas IV	PNS	S1
4	RIZKI KHODIDAH.D, S.Pd	P	Guru Kelas V	PNS	S1
5	JUMAINI, S.Pd	P	Guru Kelas II	Guru PPPK	S1
6	WAHYU ARIADI	L	Guru PJOK	Guru PPPK	S1
7	DEFMAIRITA, S.Pd	P	Guru Kelas V	Honor Sekolah	S1
8	CICI KHAIRONI H, S.Pd	p	Guru BMR	Honor Sekolah	S1
9	SITI KASENJA PUTRI, S.Pd I	P	Guru PAI	Honor Sekolah	S1
10	DEMIA FURNIKA	P	TAS	Honor Sekolah	S1
11	SRI YUNANI	P	Penjaga Sekolah	Honor Sekolah	S1

**TABEL IV. 02****6. Jumlah Siswa SD Negeri 152 Pekanbaru**

<b>KLS</b>	<b>2022/2023</b>	<b>KLS</b>	<b>2023/2024</b>	<b>KLS</b>	<b>2024/2025</b>
------------	------------------	------------	------------------	------------	------------------

Siswa merupakan Faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu faktor pendidikan. Karena betapapun indahny suatu bangunan, pendidikan dan profesionalnya guru, pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan kalau tidak ada siswanya bahkan tidak akan ada proses belajar mengajar. Adapun keadaan siswa di SD Negeri 152 Pekanbaru dapat kita lihat dari tabel di bawah ini.

	L	P	JLH		L	P	JLH		L	P	JLH
<b>I</b>	14	11	24	<b>24</b>	12	17	29	<b>I</b>	11	14	25
<b>II</b>	12	6	18	<b>II</b>	12	11	23	<b>II</b>	14	10	24
<b>III</b>	12	7	19	<b>III</b>	12	8	20	<b>III</b>	14	19	33
<b>IV</b>	18	6	24	<b>IV</b>	11	9	20	<b>IV</b>	12	9	21
<b>V</b>	15	5	22	<b>V</b>	19	5	24	<b>V</b>	13	9	22
<b>VI</b>	13	19	32	<b>VI</b>	16	7	23	<b>VI</b>	9	10	19
<b>JML</b>	<b>84</b>	54	139	<b>JML</b>	<b>82</b>	57	<b>139</b>	<b>JML</b>	<b>73</b>	<b>71</b>	<b>144</b>

*Sumber data SD Negeri 152 Pekanbaru*

## 7. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 152 Pekanbaru

**TABEL IV. 03**

### **KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

#### **SDN 152 PEKANBARU T.A 2024/2025**

No	Ruang Bangunan /Barang	Jumlah	Keadaan
<b>1</b>	Ruang Kelas	6	Baik
<b>2</b>	R . Kantor Guru	1	Baik
<b>3</b>	R .Kepala Sekolah	1	Baik
<b>4</b>	R. Laboratorium	1	Baik
<b>5</b>	Mushola	1	Baik
<b>6</b>	U K S	1	Sedang
<b>7</b>	W C	8	Sedang
<b>8</b>	Laporan Upacara	1	Baik
<b>9</b>	R . Perpustakaan	1	Baik

10	Buku Perpustakaan	902	Sedang
11	Buku pegangan Guru	80	Baik
12	Buku murid	180	Baik
13	Kantin	1	Perlu perbaikan
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Kondisi	
		Terawat	Tidak Terawat
(2)	(3)	(7)	(8)
Kit Olahraga	8	√	
KIT/IPA	1	√	
KIT/IPS	12		√
Peta	6		√
Peralatan UKS	1	√	
Stethoscope	1	√	
Sphygmonmano meter	1	√	
Termometer	4	√	

No	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Kondisi	
			Terawat	Tidak Terawat
9	Obat – Obatan	1 set	√	
10	Kursi	240	√	

11	Meja	240	√	
12	Papan Tulis	6	√	
13	Failing Kabinet	1	√	
14	Lemari Kelas	6	√	
15	Kursi Guru Stanles	13	√	
16	Laptop	2	√	
17	Computer	1	√	
18	Microphone	2	√	
19	Sound Sistem	2	√	
20	Tipe Recorder	1	√	
21	Print out Epson	1	√	
22	Gendang ( Rebana)	1	√	
23	Pianika	4	√	
24	Torso	1	√	
25	Rangka Manusia	1	√	
26	Kipas Angin	10	√	
27	Crombook	15	√	
28	Infokus	1	√	

*Sumber data SD Negeri 152 Pekanbaru*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penyajian data Observasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VI Di SDN 152**

#### **Pekanbaru**

Sebagaimana yang disajikan oleh Peneliti dalam bab pendahuluan bahwa tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VI SDN 152 Pekanbaru. Data yang Disajikan adalah data yang di peroleh dari hasil pengamatan yang didapat pada lokasi penelitian. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk tabel yang terlampir dan dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian. Di bawah ini merupakan hasil penelitian. Di bawah ini merupakan hasil penyajian data dalam bentuk observasi.

**TABEL IV.04**  
**OBSERVASI PERTAMA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS VI**  
**DI SDN 152 PEKANBARU**

**Nama Guru** :Siti Kasenja Putri S,pd

**Hari/Tanggal** : rabu, 20 agustus 2025

**Waktu** : 09.30 wib

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
----	-------------------------	----	-------

1	Guru Pai mengarahkan siswa dalam berperilaku moral dan etika pada siswa	✓	
2	Guru pai mengarahkan siswa untuk mengarahkan siswa bertutur kata dengan sopan dan santun	✓	
3	Guru pai mendidik siswa dalam berkomunikasi dengan baik	✓	
4	Guru pai mengajarkan nilai-nilai yang positif	✓	
5	Guru pai mengarahkan lingkungan yang bersih dan teratur	✓	
6	Guru pai mendidik siswa untuk jujur dan bertanggung jawab	✓	
7	Guru PAI memberikan contoh penerapan nilai-nilai positif Pancasila dan syari'at agama Islam		✓
8	Guru PAI memberikan contoh sikap, Tindakan dan perbuatan kepada siswa	✓	
9	Guru PAI memberikan pujian dan <i>reward</i> kepada siswa yang mengikuti aturan sekolah dan kelas	✓	
10	Guru PAI menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam menjelaskan hak dan kewajiban siswa	✓	
11	Guru PAI memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah dan kelas	✓	
12	Guru PAI menetapkan tujuan pembelajaran	✓	
13	Guru PAI melakukan evaluasi mingguan kepada siswa yang berkenaan dengan akhlak siswa	✓	

Hasil Observasi pertama ini, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang di observasi tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VI di SDN 152 pekanbaru, terlihat bagus 11 aspek yang terlaksana, sedangkan 2 aspek lagi belum terlaksana.

**TABEL IV.05**  
**OBSERVASI Kedua UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS VI**  
**DI SDN 152 PEKANBARU**

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru Pai mengarahkan siswa dalam berperilaku moral dan etika pada siswa	✓	
2	Guru pai mengarahkan siswa untuk mengarahkan siswa bertutur kata dengan sopan dan santun	✓	
3	Guru pai mendidik siswa dalam berkomunikasi dengan baik	✓	
4	Guru pai mengajarkan nilai-nilai yang positif	✓	
5	Guru pai mengarahkan lingkungan yang bersih dan teratur	✓	
6	Guru pai mendidik siswa untuk jujur dan bertanggung jawab	✓	
7	Guru PAI memberikan contoh penerapan nilai-nilai positif Pancasila dan syari'at agama Islam	✓	
8	Guru PAI memberikan contoh sikap, Tindakan dan perbuatan kepada siswa	✓	
9	Guru PAI memberikan pujian dan <i>reward</i> kepada siswa yang mengikuti aturan sekolah dan kelas		✓
10	Guru PAI menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam menjelaskan hak dan kewajiban siswa	✓	
11	Guru PAI memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah dan kelas	✓	
12	Guru PAI menetapkan tujuan pembelajaran	✓	
13	Guru PAI melakukan evaluasi mingguan kepada siswa yang berkenaan dengan akhlak siswa	✓	

Hasil Observasi kedua ini, menunjukkan bahwa dari 13 aspek yang diobservasi tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VI di SDN 152 pekanbaru, terlihat bagus 13 aspek yang terlaksana, sedangkan 0 aspek lagi belum terlaksana

## **2. Penyajian Hasil Wawancara Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV Di SDN 152 Pekanbaru.**

Penelitian ini disajikan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SDN 152 pekanbaru, dalam penelitian ini, penulis berfokus terhadap aspek yang di amati pada hasil observasi sebelumnya yang akan di deskripsikan di bawah ini

### **a. Wawancara guru pendidikan agama Islam**

Nama : Siti Kasenja Putri S,pd

Hari/tanggal: rabu, 20 agustus 2025

Jam : 09.30 wib

- 1). bagaimana ibuk menyatukan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap materi pembelajaran PAI untuk membimbing perilaku siswa?

Jawaban: *“hmmm Dalam setiap penyampaian materi PAI, saya senantiasa menggabungkan nilai-nilai moral dan etika melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Misalnya, ketika membahas topik shalat, saya tidak hanya menjelaskan akan tetapi saya juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kebersihan, dan sikap rendah hati. Saya juga memanfaatkan kisah-kisah Nabi dan sahabat sebagai contoh untuk memperlihatkan penerapan etika dalam kehidupan nyata”*.

- 2). Bagaimana strategi ibuk untuk mengajarkan siswa agar bertutur kata dengan sopan dan santun, terutama di lingkungan sekolah?

Jawaban: *“Saya menerapkan strategi keteladanan dan pembiasaan dalam bentuk kebiasaan bertutur kata yang santun. Setiap masuk, saya menyapa siswa dengan ramah dan menggunakan bahasa yang lembut. Saya juga menetapkan aturan kelas yang menekankan pentingnya penggunaan kata-kata seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf”. Agar bisa di contoh oleh siswa, saya mengadakan simulasi berbicara agar siswa dapat mempraktekkan komunikasi dengan sopan”*.

- 3). Bagaimana ibuk mendidik siswa untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan teman dan orang lain di luar sekolah??

Jawaban: *“hmmm Saya ngajarin siswa supaya bisa ngomong dengan baik, nggak cuma sama guru, tapi juga sama teman dan orang lain di luar sekolah. Saya biasakan mereka ngomong dengan percaya diri. Kalau ada diskusi kelompok, saya dorong mereka buat aktif nanya dan ngasih pendapat. Saya juga sediain waktu buat mereka cerita atau presentasi kecil-kecilan, biar mereka terbiasa nyampein ide dengan jelas dan nggak gugup”*.

- 4). Selain materi PAI, bagaimana ibuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa?

Jawaban: *“Di luar pelajaran PAI, saya juga sering ngajak siswa buat belajar nilai-nilai penting seperti kerja sama lewat kegiatan sosial. Contohnya, saya ajak mereka gotong royong bersihin sekeliling sekolah musholla sekolah bareng-bareng. Dari kegiatan kayak gitu, mereka jadi belajar gimana caranya peduli sama orang lain, dan bisa kerja sama dengan baik”*.

- 5). Bagaimana ibuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah?

Jawaban:“*Sebelum mulai pelajaran, saya selalu pastikan kelas udah bersih dan rapi terlebih dahulu. Soalnya, saya percaya banget kalau kebersihan itu bukan cuma soal fisik, tapi juga sebagian dari iman. Nggak cuma di dalam kelas, saya juga tekankan ke siswa kalau jaga kebersihan lingkungan sekolah itu sama pentingnya kayak jaga kebersihan diri sendiri. Jadi, mereka nggak cuma peduli sama penampilan, tapi juga lingkungan sekitar*”.

- 6). Bagaimana guru pendidikan agama islam mendidik siswa untuk jujur dan bertanggung jawab?

Jawaban:“*Hmmm Saya biasakan siswa buat jujur dalam setiap kegiatan belajar. Kalau ada yang lupa ngerjain tugas, saya dorong mereka buat jujur, nggak usah cari-cari alasan. Karena dari situ mereka belajar tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.dan Saya juga kasih kepercayaan ke beberapa siswa buat jadi ketua kelompok. Tugas mereka bukan cuma mimpin, tapi juga bantu pastikan semua anggota aktif dan tugas kelompok selesai tepat waktu. Jadi mereka belajar nggak cuma jujur, tapi juga bertanggung jawab dan bisa kerja sama dengan baik*”.

- 7). Bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan contoh penerapan nilai-nilai positif Pancasila dan syari’at agama Islam?

Jawaban: *“Hmmm Saya suka ngaitin nilai-nilai Pancasila sama ajaran Islam lewat kegiatan yang nyata dan mudah dipahami siswa. Misalnya, nilai Ketuhanan saya terapkan lewat kegiatan shalat berjamaah bareng di sekolah. Jadi mereka nggak cuma tahu teorinya, tapi juga praktik langsungnya. Nilai musyawarah saya ajarkan lewat kegiatan seperti pemilihan ketua kelas. Mereka belajar gimana caranya ngobrol bareng, ngasih pendapat, dan ambil keputusan bersama. Saya juga selalu ingetin siswa buat bersikap adil dan menghargai teman yang punya latar belakang atau keyakinan yang beda. Karena buat saya, toleransi itu bukan cuma diajarin, tapi harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari”*.

- 8). Bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan contoh sikap, Tindakan dan perbuatan kepada siswa ?

Jawaban: *“Saya berusaha jadi contoh yang baik buat siswa, bukan cuma lewat kata-kata, tapi juga lewat sikap dan kebiasaan saya tiap hari. Saya usahain datang ke sekolah tepat waktu, pakai baju yang rapi, dan selalu ramah ke semua orang baik guru, siswa, maupun staf sekolah. Saya juga nunjukin sikap jujur dan bertanggung jawab. Kalau udah janji, ya saya tepati. Kalau salah, saya ngaku dan minta maaf. Saya juga selalu berusaha*

*menghargai orang lain, apapun latar belakangnya. Dengan cara ini, saya mau nunjukin ke siswa bahwa nilai-nilai yang saya ajarkan itu bukan cuma teori, tapi benar-benar saya jalani dalam kehidupan sehari-hari”.*

- 9). Bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan pujian dan *reward* kepada siswa yang mengikuti aturan sekolah dan kelas?

*Jawaban: “Saya sering ngasih semangat ke siswa Kalau ada yang berbuat baik misalnya bantuin temannya, jaga kebersihan kelas, atau nunjukin sikap sopan saya langsung kasih pujian yang tulus. Nggak dibuat-buat, biar mereka tahu kalau saya benar-benar menghargai sikap baik mereka. Reward-nya juga nggak harus yang besar. Kadang makanan ringan, coklat, atau jajan lain. Anak-anak biasanya senang banget, dan itu bikin mereka makin termotivasi. Tapi yang paling penting, saya pengen mereka termotivasi dari dalam diri sendiri. Jadi bukan cuma karena hadiah, tapi karena mereka tahu berbuat baik itu memang penting dan menyenangkan”.*

- 10). Bagaiman guru pendidikan agama islam menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam menjelaskan hak dan kewajiban siswa?

Jawaban: “Biar siswa nggak bosan dan lebih ngerti soal hak dan kewajiban, saya bikin suasana belajar yang seru dan interaktif. Saya nggak cuma jelasin lewat ceramah, tapi juga pakai metode yang bikin mereka aktif, kayak permainan peran atau bikin komik bareng. Misalnya, ada siswa yang berperan jadi ketua kelas, guru, atau teman yang butuh bantuan—dari situ mereka bisa ngerasain langsung gimana rasanya punya tanggung jawab dan hak masing-masing. Atau lewat komik, mereka bisa tuangin ide tentang keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan cara yang kreatif dan gampang dipahami. Tujuannya bukan cuma biar mereka tahu aturan, tapi biar mereka sadar kalau hak dan kewajiban itu bagian dari hidup yang harus dijalani dengan seimbang. Jadi bukan sekadar hafalan, tapi benar-benar dipahami dan diterapkan”.

- 11). Bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah dan kelas?

Jawaban: “Kalau ada siswa yang melanggar aturan, saya nggak langsung marah atau kasih hukuman. Saya ajak ngobrol dulu secara pribadi, biar tahu kenapa dia bisa berbuat begitu. Kadang masalahnya bukan cuma soal

*aturan, tapi ada hal lain yang perlu dipahami. Sanksi yang saya kasih juga bersifat mendidik dan sesuai dengan kesalahannya. Misalnya, mereka bisa bersihin kelas atau kamar mandi, bantu temannya yang kesulitan, atau tugas sosial lainnya. Tujuannya bukan buat memermalukan, tapi biar mereka belajar tanggung jawab dan ngerti dampak dari perbuatannya. Saya hindari banget hukuman fisik atau kata-kata yang menyakitkan. Karena buat saya, yang penting itu bukan menghukum, tapi membantu mereka jadi pribadi yang lebih baik”.*

- 12). Bagaimana guru pendidikan agama islam menetapkan tujuan pembelajaran?

*Jawaban:“Kalau saya bikin tujuan pembelajaran PAI, saya pakai pendekatan SMART biar lebih terarah dan gampang dipahami. Jadi tujuannya harus jelas, Contohnya nih, daripada cuma bilang “siswa memahami doa, saya bikin lebih konkret jadi siswa mampu menghafal doa makan dalam satu minggu Jadi anak-anak tahu apa yang harus mereka capai, dan saya juga bisa lihat progresnya. tujuan ini saya sesuaikan sama kurikulum dan kemampuan siswa. Jadi nggak terlalu berat, tapi tetap menantang. Dengan cara ini, pembelajaran jadi lebih*

*terarah dan siswa bisa belajar step by step sesuai kemampuan mereka”.*

- 13). Bagaimana guru pendidika agama islam melakukan evaluasi mingguan kepada siswa yang berkenaan dengan akhlak siswa?

*Jawaban: “Setiap minggu, saya selalu nyempetin buat evaluasi akhlak siswa lewat observasi. saya tulis perilaku mereka yang positif maupun yang perlu diperbaiki. Misalnya, saya catat siapa aja yang rajin ikut shalat Dhuha, gimana kejujuran mereka waktu ujian, dan cara mereka bergaul sama teman-temannya. Catatan ini bukan buat menghakimi, tapi jadi bahan refleksi. Kadang saya ajak ngobrol langsung siswa yang bersangkutan, atau kalau perlu, saya diskusikan juga sama orang tuanya. Tujuannya biar kita sama-sama bantu anak berkembang, bukan cuma pintar di pelajaran, tapi juga punya akhlak yang baik”.*

- b. Wawancara pendidikan agama Islam

Nama : Zikra

Hari/tanggal : rabu, 20 agustus 2025

Jam :10.00 wib

- 1). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd menyatukan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap materi pembelajaran PAI untuk membimbing perilaku siswa?

Jawaban:

*iyaaa bang setiap penyampaian materi, ibu putri selalu menggabungkan nilai-nilai moral dan etika melalui pendekatan pembelajaran.*

- 2). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd mengajarkan siswanya agar bertutur kata dengan sopan dan santun, terutama di lingkungan sekolah?

Jawaban:

*iyaaa bang ibu putri selalu menyapa siswa dengan ramah dan menggunakan bahasa yang lembut. Ibu putri juga menetapkan aturan kelas yang menekankan pentingnya penggunaan kata-kata seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf”. Agar kami bisa mencontoh ibu putri*

- 3) Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd mendidik siswa untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan teman dan orang lain di luar sekolah?

Jawaban:

*iyaaa bang ibu putri ngajarin siswanya untuk ngomong dengan baik, nggak cuma sama guru, tapi juga sama teman dan orang lain di luar sekolah.*

- 4) Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa?

Jawaban:

*Iyaaa bang ibu putri sering ngajarin nilai-nilai penting seperti kerja sama lewat kegiatan sosial. Contohnya, saya di ajak ibu putri untuk gotong royong bersihin sekeliling sekolah, musholla sekolah bareng-bareng. Dari kegiatan kayak gitu, kami jadi belajar gimana caranya peduli sama orang lain, dan bisa kerja sama dengan baik”.*

- 5). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah?

Jawaban:

*iyaaa bang ibu putri selalu memastikan kelas kami udah bersih dan rapi terlebih dahulu. Soalnya, kami percaya kalau kebersihan itu bukan cuma soal fisik, tapi juga sebagian dari iman. Nggak cuma di dalam kelas, kami juga di tekan kan jaga kebersihan lingkungan sekolah itu sama pentingnya kayak jaga kebersihan diri sendiri.*

- 6). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd mendidik siswa untuk jujur dan bertanggung jawab?

jawaban:

*iyaa bang ibu putri selalu membiasakan kami buat jujur dalam setiap kegiatan belajar. Kalau ada yang lupa*

*ngerjain tugas, kami selalu di tegaskan oleh buk putri buat jujur, dan gak nggak usah cari-cari alasan. Karena dari situ kami belajar bertanggung jawab atas apa yang kami lakukan.*

- 7). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd memberikan contoh penerapan nilai-nilai positif Pancasila dan syari'at agama Islam?

Jawaban:

*Iyaa bang ibu putri selalu ngaitin nilai-nilai Pancasila sama ajaran Islam lewat kegiatan yang nyata dan mudah dipahami siswa.*

- 8). apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd memberikan contoh sikap, Tindakan dan perbuatan kepada siswa ?

Jawaban:

*iyaa bang ibu putri selalu berusaha jadi contoh yang baik buat siswa, bukan cuma lewat kata-kata, tapi juga lewat sikap dan kebiasaan tiap hari. Dan ibu putri selalu usahain datang ke sekolah tepat waktu, pakai baju yang rapi, dan selalu ramah ke semua orang baik guru, siswa, maupun staf sekolah.*

- 9). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd memberikan pujian dan reward kepada siswa yang mengikuti aturan sekolah dan kelas?

jawaban:

*iyaa bang ibu putri sering ngasih semangat ke siswa Kalau ada yang berbuat baik misalnya bantuin temannya, jaga kebersihan kelas, atau nunjukin sikap sopan langsung kasih pujian yang tulus. Nggak dibuat-buat, biar kami tahu kalau ibu putri benar-benar menghargai sikap baik. Reward-nya juga nggak harus yang besar. Kadang makanan ringan, coklat, atau jajan lain.*

- 10). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam menjelaskan hak dan kewajiban siswa?

jawaban:

*iyaa bang ibu putri selalu bikin suasana belajar yang seru dan interaktif. kami nggak cuma jelasin lewat ceramah, tapi juga pakai metode permainan peran atau bikin komik bareng.*

- 11). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah dan kelas?

Jawaban:

*iyaa bang ibu putri selalu mengarah kan kami apabila kami melanggar aturan, ibu putri nggak langsung marah atau kasih hukuman. Akan tetapi ngajak ngobrol terlebih*

*dahulu secara pribadi, biar tahu kenapa kami bisa berbuat begitu.*

- 12). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd menetapkan tujuan pembelajaran?

Jawaban:

*iyaa bang ibu putri selalu bikin tujuan pembelajaran PAI, biar lebih terarah dan gampang dipahami. Jadi tujuannya harus jelas,*

- 13). Apakah ibu Siti Kasenja Putri S,pd melakukan evaluasi mingguan kepada siswa yang berkenaan dengan akhlak siswa?

Jawaban:

*iyaa bang ibu putri Setiap minggu, selalu nyempetin buat evaluasi akhlak kami. yang positif maupun yang perlu diperbaiki. Misalnya, ibu putri selalu mencatat siapa saja yang selalu buat kesalahan.*

### **C. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pendeskripsian analisis ini, penulis menyajikan data dari analisis observasi, analisis wawancara dan analisis waktu.

1. Analisis observasi

Observasi yang dilaksanakan di SDN 152 Pekanbaru, terkhusus dikelas

VI penulis mengamati bahwa guru PAI dalam menerapkan metode *kualitatif* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini memiliki suatu kendala perubahan yang cukup signifikan pada trigulasi waktu penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa dari ke-13 aspek yang diamati, terdapat proses pembelajaran yang cukup menarik. Dimana, guru PAI dan siswa berperan aktif. Banyak aspek yang sudah diterapkan dengan baik oleh guru PAI dan hanya beberapa aspek yang mana guru PAI tidak turut andil dalam pelaksanaan materi. Penulis juga menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode ini siswa lebih semangat dan suasana kelas yang diharapkan terwujud. Suasana kelas yang aktif dan interaktif, kondusif, efektif dan efisien. Sehingga, pembelajaran dikelas lebih menyenangkan dan siswa terhindar dari kata “bosan” dan tidak monoton.

## 2. Analisis wawancara

Wawancara yang dilaksanakan di SDN 152 Pekanbaru, diperoleh dari data informan kunci yaitu ibu Siti Kesenja Putri S,pd (Guru Pendidikan agama Islam) dan informan pendukung yaitu siswi kelas VI. pada hasil wawancara ini, penulis membagi dua yaitu analisis dari informan kunci dan informan pendukung.

### a. Analisis wawancara informan kunci

analisis bahwa guru PAI melalui proses yang tidak mudah. Guru PAI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan

tujuan pendidikan. Guru PAI berusaha untuk ikut andil dalam proses pembelajaran dikelas terkhusus pada mata pelajaran PAI.

b. Analisis wawancara informan pendukung

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VI diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI selalu berusaha dalam memperbaiki akhlak siswa dengan sebaik mungkin dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dikelas yang membuat siswa, senang, tertib, asik, dan tidak membosankan. Sehingga, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

3. Analisis waktu

Analisis waktu yang digunakan oleh penelitian penulis ialah sebagai proses evaluasi dalam memahami suatu objek yang dikaji dalam penelitian. Selain itu, analisis waktu ini bukan tentang bagaimana penelitian ini berlangsung dan dengan jangka waktu kapan dan sampai kapan. Akan tetapi, analisis waktu juga digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang akurat dan efisiensi secara efektif.

## **Bab V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VI DN 152 Pekanbaru Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan sentral dalam membimbing dan membina siswa agar berakhlak baik serta terhindar dari perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar dari 13 indikator yang diteliti telah dilaksanakan secara optimal oleh guru PAI.

#### 1. Langkah-Langkah Guru PAI dalam Menangani Kenakalan Siswa

Upaya yang dilakukan meliputi:

- a) Menyisipkan nilai moral, etika, dan ajaran Islam dalam setiap proses pembelajaran.
- b) Menjadi teladan melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari.
- c) Membiasakan siswa untuk berbicara sopan, bersikap jujur, dan bertanggung jawab.
- d) Memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif serta memberikan sanksi edukatif bagi yang melanggar aturan.
- e) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi dan tidak merasa jenuh.

2. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa guru PAI berupaya maksimal dalam membentuk akhlak siswa. Siswa merasa nyaman, tertib, dan termotivasi selama proses pembelajaran, sehingga perilaku menyimpang dapat ditekan.
3. Penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI tergolong ringan, berkat pendekatan keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran:

1. Untuk Guru Pendidikan agama islam
  - a). Terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa agar mereka semakin terdorong untuk berperilaku baik.
  - b). Menjadi teladan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk Siswa
  - a). Diharapkan lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar maupun di luar kelas.
  - b). Membiasakan diri menjaga sopan santun, kebersihan, serta menghormati guru dan teman.

3. Untuk Sekolah

- a). Memberikan dukungan penuh kepada guru PAI dalam bentuk fasilitas, sarana, dan program pembinaan akhlak.
- b). Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, seperti pesantren kilat, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial.

4. Untuk Orang Tua

Menjalin kerja sama dengan guru PAI dalam membina akhlak anak di rumah agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi Athiyah, (2020) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Ali Mukti, Hasan Ali. M, (2009) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Andayani Dian Dan Majid Abdul, (2020) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Arifin.M, (2003) *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara,
- Beny Sintasari Beny, Dan Nono Fianti (2022) “Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 2,
- Dafit Febrina Dan Ayuni Famela “Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 83 Pekanbaru”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universtas Mandiri*,
- Depdikbud, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita, (2010) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Dewantara Hajar Ki, (1962) *Karya Lengkap Ki Hajar Dewantara: Pendidikan* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Diskusi Informal Dengan Guru Kepala Sekolah Dan Guru Pai Sdn 152 Pekanbaru,  
27 Mai(2025)

Febriana Rina, (2019) *Kompetensi Guru*, Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara,  
Firmansyah Iman Mokh, Cucu Surahman, Widia Lestari, Silmi Septiani, Ridwan  
Sudaryat, (2023) *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter  
Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi*.

Fuadah Nur, (2011) “Gambaran Kenakalan Siswa Di Sma Muhammadiyah 4  
Kendal,” *Jurnal Psikologi*, Volume 9.

Gultom Natalia Nova Desi, *Standard Kompetensi Mengajar Guru Hak Cipta  
Dilindungi Oleh Undang-Undang*.

Hawi Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pt Raja  
Grafindo Persada

Hidayah Nur, Dan Lestari Ayu, Faruqi Dwi (2023) “Guru Dalam Perspektif  
Islam”, *Open Jurnal Sistem: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol.16

Hidayah Rifa, Mu’awanah Elfi (2009) *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi  
Aksara.

Isa Muhammad Kamal, (1994) *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt. Fika  
Hari Aneska.

Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, Dan Michael J Campbrll,

Kartono Kartini, (2003) *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja* Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.

Kementerian Agama Republik Indonesia, (2013) *Kurikulum Pendidikan Agama  
Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* Jakarta: Kementerian Agama Ri,

- Mardawani, (2020) *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish, Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Membantu Peneliti Dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*.
- Moleong J Lexy, (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, (2003) *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Miska Mizam.
- Musbikin Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja...*,
- Muttaqin, Wahidah, Samarinda, (2023) *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 8 Samarinda* Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Volume Ii,
- Nasution.S , (2003) *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara,
- Nata Abuddin, (2007) *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Observasi Lapangan Di Sdn 152 Pekanbaru, 27 Mai (2025).
- Padilah Sari Aritonang, Ali Daud Hasibuan, Dan Ira Suryani, (2025) ”Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Kenakalan Pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al- Hikmah Pendidikan Islam.
- Ramayulis, (2002) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Resdiono, (2022) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan* ,Indonesia Guepedia

Ripa'i Moh, (2012) *Pai Intersidipliner* Yogyakarta : Cv Budi Utama.

Santosa Ardi, (2021) *Upaya Guru Pai Dalam Membudayakan Berbusana Muslim Kelas Vi Sdn 153 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Pekanbaru* “Skripsi” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru.

Santrock. W John, (2018) *Life-Span Development* New York: Mcgraw-Hill Education.

Sugiyanto, (2020) "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lingkungan Sekolah Dan Upaya Penanggulangannya Studi Di Smp X Jakarta*" Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Jakarta.

Sukmadinata Syaodih Nana, (2023) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

Sya'bani Yusuf Ahyan Mohammad,*Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermatabat* Kulon Gresik.

Tanjung Yanti Mesra, (2014) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa”, *Skripsi*, Padang Sidempuan: Iain Padang Sidempuan,

Willis. S. Sofyan (2014) *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta,

Zakiah Drajat, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,

Lampiran: 1

Dokumentasi Sekolah



Gambar.1. Halaman Depan Sekolah SDN 152 Pekanbaru



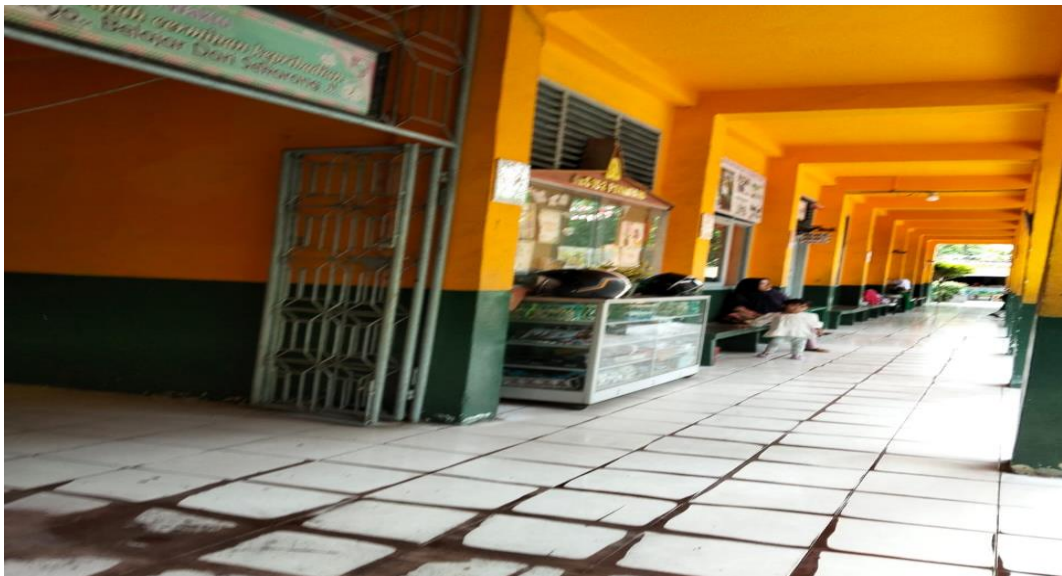
Gambar.2. kantin Sekolah SDN 152 Pekanbaru



Gambar.3. SDN 152 Pekanbaru



Gambar.4. musholla SDN 152 Pekanbaru



Gambar.5. lorong kelas SDN 152 Pekanbaru



Gambar.6. parkir motor Guru SDN 152 Pekanbaru



Gambar.7. WC SDN 152 Pekanbaru

Lampiran:2

Dokumentasi Wawancara



Gambar.1. wawancara bersama Kepsek SDN 152 Pekanbaru



Gambar.2. wawancara bersama Guru PAI SDN 152 pekanbaru




Gambar.3. Wawancara bersama Siswa SDN 152 Pekanbaru



Gambar.4. Suasana kelas SDN 152 Pekanbaru

Lampiran:3

Surat Keputusan Petujuk Dosen Pembimbing



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

---

**SURAT KEPUTUSAN**  
**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
No : 133q/SK/IAI-DP/IX/2024

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

**Memutuskan**

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Keterangan
1.	Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I	2110088304	Pembimbing I
2.	Azni Aisyah, M.Pd	2105066801	Pembimbing II

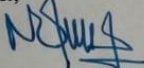
Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Ikhsan Arrafi  
NIRM : 1216.21.2549  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 30 September 2024  
IAI Diniyyah Pekanbaru  
Rektor,




**Dr. NOVI YANTI, MM**  
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
2. Azni Aisyah, M.Pd
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

Lampiran:4

Surat Izin Riset



## INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023  
 Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 14 Agustus 2025

Nomor : 0639/IAI-DP/VIII/2025  
 Lamp : -  
 Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;  
**Kepala sekolah SDN 152 Pekanbaru**

di –  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*  
 Dengan hormat


Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Ikhsan Arrafi**  
 NIRM : **1216.21.2549**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
 Semester : **8 (Delapan)**  
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SD Negeri 152 Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal Agustus s/d Oktober , oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru  
**Rektor**  
**Dr. Novi Yanti, MM**  
**NIDN. 2124118301**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ikhsan Arrafi  
TTL : 18 08 2002  
NIRM : 1216.21.2549  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : pekanbaru  
Ayah : Ramadhan atip  
Ibu : Offeni Delfita  
E-mail : ikhsanarrafi18@gmail.com  
No.Hp : 082260902168



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 22 Pekanbaru
2. pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2015-2017 di MTS Al KAUTSAR pekanbaru
3. pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2018-2020 di MA AL KAUTSAR.
4. Pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan.

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. jadi panitia lomba pidato 3 bahasa di P.M AL KAUTSAR
2. Jadi panitia idul adha di P.M AL KAUTSAR
3. Jadi panitia tapak suci di P.M AL KAUTSAR
4. Jadi panitia panggung gembira di P.M AL KAUTSAR
5. Jadi pengurus kamar di P.M AL KAUTSAR
6. Jadi anggota pengurus organisasi di P.M AL KAUTSAR

### D. PEKERJAAN

Telah melakukan KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) di rimbo panjang kelurahan tambang pada tahun 10 juni 2024. Telah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SD IT Darul Hijrah pada tanggal 19 Oktober 2024. Selama kuliah penulis bekerja di wedding decorasi dan interior

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ikhsan Arif  
 NIRM : 1216.21.2549  
 Semester / Tahun Akademik : Akh  
 Program Studi : PAI  
 Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kemiskinan Anak di SDN 22 Pekanbaru

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1		Memperbaiki tulisan-		1		Memperbaiki Cara Penulisan	
2		tulisan yang typo		2		Kerangka Isi / skripsi	
3		Memperbaiki Penulisan		3		Memperbaiki tulisan	
4		Dokter Isi yg benar		4		Catatan kaki / foot not	
5		Meluruskan kata lekat		5		Menambah kan materi	
6		fto Dosen Di skripsi		6			
7		Menambah kan Materi		7			
8		Di Bab I		8			

Pembimbing I  
  
 Dr. M. Fauziah M.Pd

  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi  


Pekanbaru,  
 Pembimbing II  
 .....